

**Pengaruh Penerapan *Green Accounting*
Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan
(Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
di BEI Tahun 2015-2017)**

Application of Green Accounting
Influence on the Level of Profitability of the Company
(On Manufacturing Company in the Consumer Goods Industry Sector
BEI Year 2015-2017)

¹Rini Lestari, ²Fara Aisya Nadira, ³Nurleli, ⁴Helliana
^{1,2,3,4} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung
unirinilestari@gmail.com

Abstract. A manufacturing company in its growth can result in a positive or negative impact on the surrounding environment, from here develops accounting not only provide information about financial companies so appear a new term called green accounting. This study was conducted to determine the application of green accounting, company profitability, and to test the application of green accounting to the level of profitability of companies in the manufacturing sector of the consumer goods industry. In this study, the application of green accounting is composed of two sub-variables: environmental performance and environmental disclosure to the level of profitability indicators ROA (Return on Assets). The method used in research method verification with a quantitative approach, Selected populations in this study were 42 companies manufacturing consumer goods industry sector listed in Indonesia Stock Exchange during the three years 2015-2017 by using purposive sampling method, in order to obtain a sample of 17 companies that meet the criteria. Data were analyzed using multiple regression. The results of this study indicate that the application of green accounting, as measured by the environmental performance affects the profitability level while the implementation of green accounting firm as measured by environmental disclosure did not affect the level of corporate profitability.

Keywords: *Environmental Performance, Application of Green Accounting, Environmental Disclosure, Corporate Profitability Levels.*

Abstrak. Perusahaan manufaktur dalam pertumbuhannya dapat menimbulkan dampak yang positif maupun dampak yang negatif terhadap lingkungan sekitarnya, dari sini berkembanglah akuntansi yang tidak hanya menyajikan informasi tentang keuangan perusahaan sehingga munculah istilah baru dalam akuntansi yang dinamakan *green accounting*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan *green accounting*, tingkat profitabilitas perusahaan, dan menguji penerapan *green accounting* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dalam penelitian ini, penerapan *green accounting* terdiri dari dua sub variabel yaitu kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap tingkat profitabilitas dengan indikator ROA (*Return on Assets*). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu 42 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pada tahun 2015-2017 dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel 17 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* yang diukur dengan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sedangkan penerapan *green accounting* yang diukur dengan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: *Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, Pengungkapan Lingkungan, Tingkat Profitabilitas Perusahaan.*

A. Pendahuluan

Akuntansi merupakan subsistem dari sistem ekonomi dan sistem bisnis yang memiliki peran vital atau strategis bagi korporasi, yaitu sebagai “alat” untuk menghitung besar-kecilnya laba yang diperoleh dan bagaimana kemampuan suatu bisnis menghasilkan nilai tambah ekonomik modal atau ekuitas pemilik pada suatu periode (Lako, 2015:106).

Seiring dengan kian seriusnya krisis sosial dan lingkungan, sejumlah pihak menuding akuntansi dan para akuntan adalah salah satu pihak pemicu terjadinya krisis tersebut. Hal ini disebabkan karena praktik akuntansi selama ini hanya berfokus pada transaksi-transaksi keuangan atau yang bersifat keuangan. Sementara transaksi atau peristiwa-peristiwa sosial dan lingkungan, yang sebenarnya menjadi pilar dasar bisnis, cenderung diabaikan dalam proses akuntansi. Oleh karena itu diperlukannya penghijauan dalam laporan akuntansi, yaitu dengan cara diterapkannya akuntansi hijau oleh perusahaan.

Proses akuntansi hijau berfokus pada pelaporan akuntansi hijau, yang mana dalam hal ini berfokus pada transaksi-transaksi atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan. Penghijauan pada pelaporan korporasi dilakukan dengan cara memperluas objek pelaporan informasi perusahaan dan memodifikasi format pelaporan serta pengungkapan informasinya (Lako 2015:124).

Dalam praktiknya, pelaporan akuntansi hijau ternyata belum diaplikasikan secara menyeluruh oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, seperti perusahaan yang ada dalam industri manufaktur, masih banyak perusahaan yang tidak menganggarkan biaya untuk lingkungan sekitar. Seperti yang diungkapkan oleh Karliansyah (2015) selaku Direktur Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bahwa aspek pencemaran air dari industri manufaktur sebesar 34%, diikuti oleh aspek pengelolaan limbah (30%), dan aspek pengendalian pencemaran udara (18%).

Permasalahan lain terjadi pada pelaporan perusahaan yang tidak melaporkan beban lingkungannya secara rinci, hal tersebut terjadi di Siak. Syamsuar (2018) selaku Bupati Siak menyatakan bahwa Pelaporan Realisasi CSR perusahaan masih tidak transparan. Beberapa diantaranya tidak dilengkapi dengan rincian anggaran biaya dan tidak disertai data pendukung lainnya.

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan *green accounting* di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi?
- 2) Bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi?
- 3) Apakah terdapat pengaruh antara penerapan *green accounting* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diurai dalam pokok-pokok sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui penerapan *green accounting* di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
- 2) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

B. Landasan Teori

Green accounting atau akuntansi hijau adalah suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi terhadap objek, transaksi, peristiwa, atau dampak dari aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan korporasi terhadap masyarakat dan lingkungan, serta korporasi itu sendiri dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi yang terintegrasi agar dapat bermanfaat bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan nonekonomi (Lako, 2018:99).

Lako (2015:112) juga mendefinisikan Akuntansi Hijau sebagai paradigma baru dalam bidang akuntansi yang menganjurkan bahwa fokus dari proses akuntansi tidak hanya tertuju pada transaksi-transaksi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan agar bisa diketahui laba/rugi (profit) entitas korporasi, tetapi juga pada transaksi-transaksi atau peristiwa sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*) sehingga diketahui juga informasi akuntansi sosial dan lingkungan.

Sementara itu Ikhsan (2008:26) mendefinisikan Akuntansi Lingkungan sebagai pencegahan, pengurangan dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli (Lako, 2015; Lako, 2018; Ikhsan, 2008) pengertian *green accounting* adalah proses dari mulai pencatatan hingga pelaporan dalam akuntansi untuk informasi lingkungan, sosial, dan ekonomi entitas korporasi yang nantinya hasil dari pelaporan akuntansi hijau akan mempermudah manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis.

Dalam penelitian ini, pengukuran penerapan *green accounting* dengan dua sub variabel, yaitu:

1) Kinerja Lingkungan

Berdasarkan pendapat para ahli (Suratno, 2006 dalam Sulistiawati, 2017; Lankoski, 2000 dalam Sulistiawati, 2017) kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam memelihara kelestarian lingkungan perusahaan akibat kerusakan yang disebabkan oleh perusahaan itu sendiri.

Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi (Handayani, 2010).

2) Pengungkapan Lingkungan

Berdasarkan pendapat para ahli (Suratno, 2006 dalam Sulistiawati, 2017; Mattews, 1997 dalam Sulistiawati, 2017) pengungkapan lingkungan adalah

pengungkapan informasi yang dibuat oleh perusahaan untuk menginformasikan aktivitas dari perusahaan tersebut. Pedoman GRI digunakan oleh perusahaan dari berbagai ukuran, sebagai indikator pengungkapan informasi lingkungan (Clarkson *et al.*, 2008 dalam Nurleli dan Faisal, 2016) yang mengadopsi GRI tahun 2002 sebagai indikator pengungkapan informasi lingkungan.

Profitabilitas adalah kapasitas untuk menghasilkan laba (Govindarajan, 2002:55). Brigham dan Houston (Sulistiawati, 2017) menjelaskan Profitabilitas adalah hasil akhir laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Kemudian profitabilitas dapat didefinisikan pula sebagai keuntungan. Besarnya profitabilitas tergantung dari komponen harga jual, biaya produk per unit, dan jumlah unit yang terjual (Sadikin, 2005:35).

Tingkat profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu (Hanafi dan Halim (Pramuka, 2010). Berdasarkan pendapat para ahli (Govindarajan, 2002; Brigham dan Houston, 2006 dalam Sulistiawati, 2017; Sadikin, 2005; Hanafi dan Halim, 2005:90 dalam Pramuka, 2010) tingkat profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasi perusahaannya.

Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas perusahaan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) atau Rasio Perputaran Aktiva. ROA. Adapun rumus dari ROA menurut Simamora (2000:528) yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Jumlah Perputaran Aktiva}}{\text{Jumlah rata-rata aktiva}}$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis

a) Analisis Regresi Berganda

Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13,163	8,152		-1,615	0,113
	KL	7,769	3,113	0,375	2,496	0,016
	PL	11,701	14,991	0,117	0,780	0,439

a. Dependent Variable: Tingkat Profitabilitas Perusahaan

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dirumuskan model persamaan regresi linier berganda untuk kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sebagai berikut:

$$Y = -13,163 + 7,769 X_1 + 11,701 X_2$$

Model persamaan diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi ketiga variabel penelitian mempunyai nilai positif, artinya apabila nilai kinerja lingkungan mengalami kenaikan maka nilai tingkat profitabilitas perusahaan pun mengalami kenaikan, dan apabila nilai pengungkapan lingkungan mengalami kenaikan maka nilai tingkat profitabilitas perusahaan pun mengalami kenaikan. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

b) Koefisien Determinasi

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	0,199	0,165	9,9147867
a. Predictors: (Constant), PL, KL				
b. Dependent Variable: TPP				

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *R square* adalah sebesar 0,199, hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan adalah sebesar 19,9% dan sisanya sebesar 80,1% dipengaruhi oleh variabel selain kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan.

c) Uji F

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1169.687	2	584.844	5.949	.005 ^b
	Residual	4718.544	48	98.303		
	Total	5888.231	50			
a. Dependent Variable: TPP						
b. Predictors: (Constant), PL, KL						

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 5.949 dengan Sig 0,005. Karena Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada taraf signifikan 5%.

d) Uji t

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13,163	8,152		-1,615	0,113
	KL	7,769	3,113	0,375	2,496	0,016
	PL	11,701	14,991	0,117	0,780	0,439

a. Dependent Variable: Tingkat Profitabilitas Perusahaan

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas 0,016 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada taraf signifikan 5%. Kemudian berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas 0,439 ($p \geq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada taraf signifikan 5%.

Penerapan *Green Accounting* di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Penerapan *green accounting* di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi diukur berdasarkan dua dimensi, dimensi pertama yaitu kinerja lingkungan. Berdasarkan data yang didapat dari Kementerian Lingkungan Hidup tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), dari 42 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 24 perusahaan yang tidak terdaftar di PROPER, artinya masih banyak perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang belum memelihara kelestarian lingkungan perusahaan.

Dimensi selanjutnya yaitu Pengungkapan Lingkungan. Berdasarkan data yang didapat dari laporan tahunan perusahaan dengan indikator pengungkapan GRI 2000-2006, masih banyak perusahaan yang belum melaporkan pengungkapan lingkungan secara rinci. Seperti masih banyak perusahaan yang tidak mencantumkan berapa volume material yang digunakan, berapa volume air yang digunakan, berapa persentase air yang bisa didaur ulang, berapa volume emisi gas rumah kaca dan volume limbah yang diolah oleh perusahaan, bagaimana inisiatif perusahaan dalam penurunan energi tidak langsung dan inisiatif dalam

meredakan dampak lingkungan, serta berapa jumlah investasi perusahaan dan pengeluaran untuk proteksi lingkungan.

Tingkat Profitabilitas Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Tingkat profitabilitas perusahaan dalam hal ini diukur dengan *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya. Pada tahun 2016, rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2017 rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan mengalami penurunan.

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan

a) Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} 2,496$ dan $t_{tabel} 2,0106$ dengan arah positif karena nilai $t_{hitung} 2,496 \geq t_{tabel} 2,0106$ dan tingkat signifikansi $0,016 < 0,05$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

b) Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} 0,780$ dan $t_{tabel} 2,0106$ dengan arah negatif karena nilai $t_{hitung} 0,780 \leq t_{tabel} 2,0106$ dan tingkat signifikansi $0,439 > 0,05$ dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan lingkungan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

D. Kesimpulan

- 1) Penerapan *Green Accounting* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi masih belum menyeluruh, masih adanya perusahaan yang tidak memperhatikan tanggung jawab terhadap lingkungan dan tidak melaporkannya secara rinci.
- 2) Tingkat Profitabilitas Perusahaan yang diukur dengan ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mengalami kenaikan pada tahun 2016, namun mengalami penurunan pada tahun 2017.
- 3) Penerapan *Green Accounting* terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan
 - a) Penerapan *Green Accounting* yang diukur dengan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets*.
 - b) Penerapan *Green Accounting* yang diukur dengan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan.

E. Saran

1) Saran Operasional

Bagi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebaiknya melaporkan informasi lingkungan secara rinci dan sebaiknya pemerintah mengeluarkan aturan dan regulasi mengenai kewajiban-kewajiban bagi perusahaan yang kegiatannya berdampak pada lingkungan, serta sanksi yang didapat bagi perusahaan yang melanggarnya.

2) Saran Pengembangan Ilmu

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian dengan menambah perusahaan dari sektor lain yang juga berpengaruh terhadap aspek lingkungan seperti sektor industri pengelola sumber daya alam, memperpanjang periode pengamatan, serta menambah variabel independen seperti produk ramah lingkungan dan aktivitas lingkungan.

Daftar Pustaka

- Govindarajan, Vijay. 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Bandung: Salemba Empat.
- Handayani, Ari Retno. 2010. *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure dan Economic Performance Serta Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance*.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Tangerang: Graha Ilmu.
- Lako, Andreas. 2015. *Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2018. *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurleli & Faisal. 2016. *Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan*.
- Pramuka, Bambang Agus & Adawiah, Wiwiek Rabiatul. 2010. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 19, No.1: 49-64.
- Sadikin, Fransiscus Xaverius. 2005. *Tip dan Trik: Meningkatkan Efisiensi, Produktivitas, dan Profitabilitas*. Bandung: Andi.
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II*. Bandung: Salemba Empat.
- Sulistiawati, Eka. 2017. *Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*.
2018. Laporan realisasi CSR perusahaan tidak transparan di Siak, tersedia di <https://www.riau mandiri.co/read/detail/63935/bupati-siak-realisasi-csr-perusahaan-tidak-transparan> [20/11/2018].
2018. Pencemaran air oleh perusahaan industri manufaktur, tersedia di <http://industri.bisnis.com/read/20151211/257/500855/industri-manufaktur-bandel-pengendalian-pencemaran-air-jadi-merosot> [22/11/2018].

